

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Depdiknas,2006:9).¹ Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak dapat terelakkan lagi bahwa saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun tempat pendidikannya.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Demikian juga warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus (pasal 5 ayat 2, 3 dan 4). Lebih jauh dijelaskan bahwa, “Pendidikan wajib belajar 9 tahun bagi anak

¹ “Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif”.Depdiknas,2006:9.

usia 7 sampai 15 tahun harus diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah, dan masyarakat tanpa dipungut biaya”. (Arifin, 2003:11).²

Desa Balate adalah salah satu desa yang berada di kecamatan paguyaman kabupaten boalemo. Desa Balate yang mana keberadaannya sangat jauh dari jln trans yang sangat sulit di tempuh oleh kendaraan seperti motor maupun mobil. Jalan penghubung ke desa balate tidak rata, jalannya rusak, di sisi kanan jurang di sisi kiri pegunungan. Desa tersebut terdapat \pm 5 kilo dari jalan trans sulawesi. Desa Balate belum ada penerangan di tiap rumah, alat penerangan dan masih menggunakan lampu pijar.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa masyarakat terpencil yang ada di Desa Balate banyak yang tidak menempuh pendidikan, selanjutnya ada lagi yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kemudian tidak melanjutkan lagi ke tingkat atas. Pendidikan anak di desa Balate tergolong rendah, dapat di katakan bahwa kondisi pendidikan anak di Balate masih memprihatinkan. Di tandai dengan besarnya jumlah penduduk yang tidak sekolah, tidak tamat SD serta hanya tamat SD. Ini berarti bahwa sebagian penduduk tidak mengenyam pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Realita sekarang Sebagian besar masyarakat terpencil di desa Balate yang usia wajib sekolah tetapi tidak bersekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang,

² “Pendidikan wajib belajar 9 tahun bagi anak usia 7 sampai 15 tahun harus diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah, dan masyarakat tanpa dipungut biaya”. Arifin, 2003:11,

orang tua anak lebih fokus untuk bekerja dan mencari uang, hal ini berdampak dengan kurangnya motivasi terhadap anak untuk menempuh pendidikan.

Dalam menyekolahkan anak belum menjadi suatu prioritas utama bagi masyarakat Balate Cara pandang inilah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidak pentingnya pendidikan.

Kondisi anak di desa balate ini sungguh memprihatinkan. di desa Balate, masih banyak anak-anak yang belum memperoleh pendidikan dan ada juga yang sudah memperoleh pendidikan dasar (SD), tetapi mereka kesulitan melanjutkan ke sekolah lanjutan. setiap orang tua hanya berpikiran bahwa anak-anak bisa pintar menulis dan membaca dan bisa membantu-bantu di kebun itu sudah lebih dari cukup. Kendala lain yang mereka hadapi ialah tidak adanya fasilitas dan sarana yang memadai serta tidak adanya dana yang cukup untuk melanjutkan sekolah. Umumnya, di daerah-daerah terpencil hanya terdapat Sekolah Dasar dan beberapa sudah terdapat sekolah menengah pertama. Sedangkan, sekolah lanjutan tingkat atas (setara SMA) biasanya ada di jln trans. Hal ini tentu semakin membuat masyarakat daerah terpencil malas untuk sekolah. Untuk itu, mereka lebih memilih untuk bekerja di ladang, berkebun, beternak, buruh yang dapat menghasilkan uang.

Keberadaan komunitas adat terpencil di Desa Balate merupakan realitas yang tidak bisa diabaikan. Komunitas adat terpencil di Desa tersebut menjalani kehidupan yang cukup memprihatinkan karena mendiami tempat-tempat terpencil

yang secara geografis sulit dijangkau. Keterpencilan ini juga menyebabkan komunitas adat terpencil tidak mampu menjadi bagian dari proses pembangunan sebagaimana masyarakat pada umumnya. Dibutuhkan pembangunan berkelanjutan terhadap segala aspek kehidupan dan penghidupan mereka demi meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan sosial komunitas adat terpencil.

Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) identik dengan keterisoliran, dan keterisoliran salah satu penyebab masyarakat dalam kemiskinan. Akibat dari keterisoliran masyarakat jauh dari fasilitas pelayanan pemerintah, baik dari sudut ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur serta interaksi sosial. Masalah kemiskinan ini dikatakan sebagai suatu problema karena masalah kemiskinan menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Upaya pemecahan masalah kemiskinan tersebut sebagai upaya mempercepat proses pembangunan yang selama ini sedang dilaksanakan, karena masalah kemiskinan perlu di dasarkan pada pemahaman suara masyarakat miskin itu sendiri dan adanya pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak-hak dasar masyarakat miskin, yaitu hak sosial, ekonomi, dan politik.

Atas dasar uraian diatas penulis dalam penulisan ini mengambil judul “Realitas Pendidikan Anak pada Komunitas Adat Terpencil” (studi kasus pada Komunitas Adat Terpencil di Desa Balate Kecamatan Paguyaman).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas bahwa masyarakat Balate merupakan Masyarakat yang hidupnya sangat memprihatinkan sebab mereka mendiami tempat-tempat yang sulit di jangkau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Realitas Pendidikan Anak pada Komunitas Adat Terpencil di desa Balate Kecamatan Paguyaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Realitas Pendidikan Anak pada Komunitas Adat Terpencil.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu dalam mengambil berbagai kebijakan, terutama menyangkut tentang realias pendidikan anak pada komunitas adat terpencil. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah Mengembangkan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan realitas pendidikan anak pada komunitas adat terpencil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lainnya.